

ABSTRACT

Riendrasiwi, Noviyanti. 2003. *A Study on TOEIC Implementation at Vocational High School in Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

Vocational High School is a formal institution for the vocational education. It trains young people to work in field such as hotels and tourism, shipping, aviation mechanics, and a variety of technical fields. Some students choose this school because it offers a quicker pathway to a career.

The global working environment requires Indonesian manpower who have good English communication skill. In accordance with this need, the Directorate of Technical and Vocational Education has been trying to develop the quality of teaching and learning system in Vocational High School, especially in the teaching of foreign language, that is English. In order to realize this plan, the Directorate of Technical and Vocational Education has made a set of experiment programs, namely Pilot Project Implementation on Test Of English for International Communication (TOEIC). TOEIC implementation is a good solution to improve the quality of vocational school graduates. It prepares the students to be ready to enter the working environment with adequate English communication skills.

By looking at the students' scores, it seems that the result is unsatisfactory. There are only a few students who are allowed to take International TOEIC. Most of their scores do not meet the minimum TOEIC score standard. Based on this fact, the researcher formulated three problems in this research. The first problem was to reveal the students' result of TOEIC scores, the second was to find out some factors might have influenced the results, the third was to seek for some possible solutions to increase the students' scores.

This research was conducted to find out the teachers' and the students' opinion on TOEIC Implementation at Vocational High School in *Daerah Istimewa Yogyakarta*. The method employed in this research was survey. It was conducted to gather empirical data about the teachers and the students opinion on TOEIC Implementation at Vocational High School in *Daerah Istimewa Yogyakarta*. Thirty English teachers and 177 students were chosen out of 1,770 third grade students from five Vocational High Schools in *Daerah Istimewa Yogyakarta*. They were SMKN 1 Bantul, SMKN 2 Gunung Kidul, SMKN 1 Pengasih Kulon Progo, SMKN 2 Depok Sleman, and SMKN 4 Yogyakarta. The survey was done in April 2003 by distributing questionnaires to the respondents.

The results of this research revealed that the students' achievement of TOEIC score was unsatisfactory. There were only 0.47%-2.22% of the total number of participants whose scores met the minimum standard of TOEIC scores that were equal to or above 500. There are five factors that have influenced the low students' achievement. They were the levelling system, the number of students in each class, the school facilities, the test materials drillings and the teacher.

Some possible solutions to increase the students' scores were the implementation of the levelling system, the reduction of the number of students in each class, the use of a variety of activities, the improvement of school facilities, time allotment increase, the test materials drillings and the improvement of the teachers' quality.

ABSTRAK

Riendrasiwi, Noviyanti. 2003. *A Study on TOEIC Implementation at Vocational High School in Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

Sekolah Menengah Kejuruan adalah lembaga formal pendidikan kejuruan. Sekolah ini mendidik siswanya untuk bekerja di bidang perhotelan dan pariwisata, pelayaran, penerbangan dan berbagai bidang tehnis. Beberapa siswa memilih sekolah ini karena sekolah ini menawarkan jalan singkat menuju karir.

Lingkungan kerja yang global membutuhkan sumber daya manusia Indonesia yang mempunyai kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris yang baik. Berdasarkan kebutuhan ini, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan mencoba mengembangkan kualitas sistem pengajaran dan pembelajaran pada tingkat SMK, terutama dalam pembelajaran bahasa asing, yaitu bahasa Inggris. Untuk merealisasikan rencana ini, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan telah membuat program uji coba yang diberi nama Pilot Project Pelaksanaan Test Of English for International Communication (TOEIC). Pelaksanaan TOEIC adalah solusi yang baik dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan SMK. Program ini menyiapkan siswa untuk siap memasuki dunia kerja dengan bekal kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris yang baik. Program ini juga memotivasi siswa untuk lebih tertarik pada bahasa Inggris sehingga akan lebih mudah bagi mereka untuk menerima materi pembelajaran.

Dari hasil skor yang dicapai oleh siswa, hasil pelaksanaan program ini kurang memuaskan. Hanya sebagian kecil dari siswa yang dapat mengikuti International TOEIC. Sebagian besar dari skor siswa tidak memenuhi standar minimal skor TOEIC. Berdasarkan fakta ini, peneliti merumuskan tiga masalah. Yang pertama adalah untuk mengetahui hasil pencapaian skor TOEIC siswa, yang kedua adalah untuk mengetahui beberapa faktor yang mempengaruhi hasil pencapaian siswa dan yang ketiga adalah menemukan beberapa solusi untuk meningkatkan skor siswa.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui opini guru dan siswa tentang pelaksanaan TOEIC di Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Survei ini dilakukan untuk mengumpulkan data empiris mengenai opini guru dan siswa tentang pelaksanaan TOEIC di SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta. Tiga puluh orang guru bahasa Inggris dan 177 siswa dipilih diantara 1.770 siswa kelas tiga di lima SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta. Mereka adalah SMKN 1 Bantul, SMKN 2 Gunung Kidul, SMKN 1 Pengasih Kulon Progo, SMKN 2 Depok Sleman, and SMKN 4 Yogyakarta. Survei ini dilakukan selama bulan April 2003 dengan membagikan kuesioner pada para responden.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa hasil pencapaian skor TOEIC siswa kurang memuaskan. Hanya 0,47%-2,22% dari total jumlah peserta yang skornya memenuhi standar minimal skor TOEIC yaitu sama dengan atau lebih dari 500. Ada lima faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil pencapaian siswa. Faktor tersebut adalah sistem leveling, jumlah siswa dalam tiap kelas, fasilitas sekolah, latihan materi tes dan juga guru.

Beberapa solusi peningkatan skor siswa adalah pelaksanaan sistem leveling, pengurangan jumlah siswa pada tiap kelas, penggunaan berbagai variasi kegiatan pembelajaran, peningkatan fasilitas sekolah, penambahan jam ajar, latihan materi tes dan peningkatan kualitas guru.